

SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI): BAGAIMANA DAMPAK ZAKAT PRODUKTIF DALAM KERANGKA SDG's?

Husnurrosyidah^{1*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

¹)husnurrosyidah@uinsuku.ac.id

ABSTRACT

Research measures the benefits of Jepara Makmur Programme using SDGs framework and SROI approach. It uses a mixed-methods to calculate SROI in line with SDG indicators to measure the benefits of productive zakat at BAZNAS Jepara Regency. The quantitative data analysed and verified using qualitative methods through in-depth interviews. The research results show that the SROI of Jepara Makmur programme in 2022 is 1.49, meaning that every Rp1 of zakat from Jepara Makmur programme provides benefits of Rp1.49 to mustahik. In 2023, the SROI of Jepara Makmur programme was 1.89, meaning that every Rp1 of zakat from Jepara Makmur programme provided benefits of Rp1.89 to mustahik. Meanwhile, in 2024, the SROI of Jepara Makmur programme is 1.58, meaning that every Rp1 of zakat from Jepara Makmur programme provides benefits of Rp1.58 to mustahik. Jepara Makmur programme is in line with the SDGs framework specifically SDG indicators no poverty (1), zero hunger (2), good health and well-being (3), quality education (4), decent work and economic growth (8), industry, innovation and infrastructure (9), reduced inequalities (10), responsible consumption and production (12). This means the BAZNAS Jepara Makmur programme is useful for alleviating poverty and contributes to Indonesia's development.

Keywords : SDGs; SROI; Productive Zakat and BAZNAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengukur manfaat zakat produktif program Jepara Makmur pada kerangka SDGs menggunakan pendekatan SROI. Penelitian ini menggunakan metode campuran untuk menghitung indikator SROI diselaraskan dengan indikator SDGs untuk mengukur manfaat zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Jepara kemudian hasil kuantitatif dianalisis dan diverifikasi menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menyatakan bahwa SROI dari program zakat produktif Jepara Makmur tahun 2022 sebesar 1,49 artinya setiap Rp1 dana zakat produktif program Jepara Makmur memberikan manfaat sebesar Rp1,49 bagi mustahik. SROI program zakat produktif Jepara Makmur tahun 2023 sebesar 1,89 artinya setiap Rp1 dana zakat produktif program Jepara Makmur memberikan manfaat sebesar Rp1,89 bagi mustahik. Sedangkan tahun 2024 SROI dari program zakat produktif Jepara Makmur sebesar 1,58 artinya setiap Rp1 dana zakat produktif program Jepara Makmur memberikan manfaat sebesar Rp1,58 bagi mustahik. Program Jepara Makmur dalam kerangka SDGs sesuai dengan indikator SDGs tanpa kemiskinan (1), tanpa kelaparan (2), kesehatan dan kesejahteraan yang baik (3), pendidikan berkualitas (4), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (8), industri, inovasi, dan infrastruktur (9), mengurangi ketidaksetaraan (10), konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (12). Hal ini

berarti program BAZNAS Jepara Makmur selain berguna untuk mengentaskan kemiskinan juga turut berkontribusi pada pembangunan Indonesia yang berkelanjutan.

Kata Kunci : SDGs, SROI, zakat produktif, BAZNAS

1. PENDAHULUAN

Tingkat kemiskinan di Indonesia terus mengalami penurunan *signifikan* pasca-pandemi COVID-19. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase kemiskinan pada Maret 2023 tercatat sebesar 9,36% atau sekitar 25,90 juta penduduk, turun dibandingkan tahun sebelumnya. Tren penurunan ini berlanjut hingga Maret 2025, di mana tingkat kemiskinan mencapai 8,47% atau 23,85 juta penduduk (BPS, 2025). Pemerintah menggenjot program seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan kartu sembako untuk mencapai target kemiskinan sekitar 7-7,5% serta kemiskinan ekstrem mendekati 0% pada akhir periode RPJMN 2020-2024. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui dana zakat produktif menjadi alternatif penting dalam pengentasan kemiskinan mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam yang meningkatkan potensi pengumpulan zakat.

Tingginya jumlah penduduk muslim di Indonesia berdampak pada penambahan dana zakat produktif. Hal ini dikarenakan setiap muslim yang telah memenuhi syarat tertentu memiliki kewajiban mengeluarkan zakat. Dana zakat produktif memiliki potensi untuk serta pembangunan negara dan pengentasan kemiskinan. Artinya pemerintah harus berkolaborasi dengan Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Pengelolaan dana zakat melalui beberapa program produktif, kuratif dan darurat dengan kriteria dan kategori dalam pendistribusianya dapat berdampak dalam penurunan kemiskinan. Penelitian ini secara khusus berfokus pada Program Jepara Makmur yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Jepara sejak tahun 2021, bukan pada program zakat *produktif* BAZNAS secara keseluruhan. Program ini menyalurkan zakat produktif berupa modal usaha, alat kerja, ternak dan pendampingan kepada mustahik dengan capaian *signifikan* sampai tahun 2024. Program Jepara Makmur menunjukkan dampak nyata dalam pemberdayaan ekonomi lokal di Kabupaten Jepara.

Pendistribusian dana zakat produktif untuk berbagai program atau proyek dalam rangka pengentasan kemiskinan dan peningkatan SDM membutuhkan pengukuran untuk mengevaluasi investasi tersebut. Selama ini, metode pengukuran sebuah investasi sosial masih bersifat mengukur *output* belum mengukur *outcome* (Unggul, 2016). Hal ini berarti kita perlu mengukur kinerja yang obyektif pada suatu proyek sehingga mampu mengukur dampak (*output*) atas suatu program atau proyek yang sedang dikerjakan. *Sustainable Development Goals (SDG's)* merupakan agenda global yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan serta melindungi bumi dari *global warming* serta memastikan masyarakat mengalami perdamaian dan kemakmuran. *SDG's* dalam kerangka perekonomian Indonesia menjadi acuan penting dalam mengukur keberhasilan berbagai program sosial termasuk penyaluran dana zakat produktif. Pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan *SDG's* ke dalam rencana pembangunan jangka menengah dan panjang, sehingga setiap program yang dilaksanakan harus sesuai dengan tujuan dan target *SDG's*.

Pengukuran penyaluran dana zakat produktif dengan kerangka *SDG's* akan membantu dalam menilai efektivitas program tersebut dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. *SDG's* menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengukur berbagai aspek pembangunan, termasuk ekonomi, sosial,

dan lingkungan. Dengan menggunakan kerangka *SDG*'s, kita dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih, serta mengevaluasi dampak jangka panjang dari program-program yang dibiayai oleh dana zakat produktif. *Social Return on Investment (SROI)* adalah metode untuk mengukur dan mempertanggungjawabkan nilai dari hasil sosial, lingkungan, dan ekonomi. *SROI* membantu memahami nilai sosial yang diciptakan oleh investasi, memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak (Banke-Thomas *et al.*, 2015; Millar & Hall, 2013; A. Nicholls, 2010). Penggunaan *SROI* dengan kerangka *SDG*'s dalam pengukuran penyaluran dana zakat produktif sangat penting untuk memastikan bahwa dana tersebut memberikan dampak yang *signifikan* dan berkelanjutan. *SROI* tidak hanya mengukur hasil finansial, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari sebuah program atau proyek. Dengan demikian, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penyaluran dana zakat produktif.

Terbatasnya studi evaluasi mendalam terhadap efektivitas program zakat *produktif* di tingkat kabupaten, khususnya dalam mengukur dampak jangka panjang pasca-pandemi dan integrasi dengan agenda global *Sustainable Development Goals (SDG*'s) menjadikan penelitian ini *urgen* untuk dilaksanakan. Meskipun zakat *produktif* berpotensi besar untuk pengentasan kemiskinan struktural dan peningkatan kualitas SDM, pengukuran selama ini lebih berfokus pada *output* (seperti jumlah penyaluran) daripada *outcome* (dampak sosial berkelanjutan). Penelitian ini mengisi *gap* tersebut dengan mengintegrasikan metode *Social Return on Investment (SROI)* dan kerangka *SDG*'s untuk mengevaluasi Program Jepara Makmur, memberikan kontribusi teoritis baru serta rekomendasi praktis bagi pengelolaan zakat yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Beberapa studi menemukan dampak positif zakat produktif, seperti peningkatan kesejahteraan mustahik menggunakan model CIBEST pada program BAZNAS di berbagai daerah serta peran zakat dalam pemberdayaan UMKM dan pengurangan kemiskinan. Penelitian tentang *SROI* juga telah diterapkan untuk mengukur dampak sosial program zakat, misalnya pada program pendidikan BAZNAS Nunukan yang menghasilkan rasio *SROI* positif serta panduan umum *SROI* oleh (Arvidson *et al.*, 2013; Millar & Hall, 2013; J. Nicholls *et al.*, 2012) yang menyoroti tantangan dan peluang dalam organisasi *non-profit*. Selain itu studi terkait integrasi zakat dengan *SDG*'s telah dilakukan, seperti analisis distribusi zakat BAZNAS DIY yang mendukung SDG 1, 4, dan 8, serta kasus spesifik pada SDG 6 (air bersih dan sanitasi). Namun, penelitian yang mengintegrasikan *SROI* secara spesifik dengan kerangka *SDG*'s untuk mengukur dampak program zakat produktif lokal khususnya Program Jepara Makmur belum pernah dilakukan. Penelitian ini mengisi *gap* tersebut dengan pendekatan holistik pada periode 2022-2024, untuk menghasilkan model pengukuran baru yang dapat di replikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana Baznas Kabupaten Jepara mengelola serta mengukur efektivitas program Jepara Makmur periode 2022-2024, dalam menciptakan nilai tambah sosial melalui pendekatan *Social Return on Investment (SROI)*, serta bagaimana kontribusinya terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals (SDG*'s). Penelitian ini bertujuan menganalisis hasil mengintegrasikan *SROI* dengan kerangka *SDG*'s untuk mengevaluasi manfaat zakat produktif Program Jepara Makmur secara holistik dan berkelanjutan. Hasil penelitian memberikan rekomendasi bagi pengembangan program zakat produktif di tingkat kabupaten hingga nasional mencakup kontribusi bagi BAZNAS Jepara dalam optimalisasi program. Hasil penelitian juga sebagai masukan bagi pemerintah untuk kolaborasi zakat dalam pengentasan kemiskinan serta referensi akademis untuk studi filantropi Islam berkelanjutan.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep Zakat Produktif

Zakat produktif berasal dari kata *-zaka, yazku-zakah*, merupakan zakat yang berarti berkah, pertumbuhan, baik, bersih dan berkembang. Sedangkan kata produktif berasal dari Bahasa Inggris yang berarti memberikan banyak hasil (Thoriquddin, 2015). Zakat produktif merupakan zakat yang memberikan kemampuan bagi penerimanya untuk menghasilkan sesuatu dari harta zakat yang diterimanya. Di mana para mustahik akan menggunakan dana zakat untuk kegiatan produktif sehingga dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar. Hukum pendayagunaan zakat produktif adalah *Maslahah Mursalah* karena zakat produktif dapat mengurangi kemiskinan jika dikelola dengan baik dan benar yang merupakan kemaslahatan umum, bukan kemaslahatan pribadi (Thoriquddin, 2015). Zakat memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut UU No 23 Tahun 2011 penerapan zakat produktif yaitu penggunaan zakat untuk usaha produktif, dilakukan setelah kebutuhan pokok mustahik telah terpenuhi serta zakat tidak memiliki kekurangan apapun dibandingkan dengan jenis pembiayaan Pembangunan lainnya (Indonesia, 2011). Adapun tata cara pendayagunaan uang zakat dalam usaha yang bermanfaat terdiri dari (Hidayatullah, 2019):

Melakukan Studi Kelayakan

Merupakan upaya untuk memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai dari dana zakat dapat berkembang dan dapat mengembalikan pinjaman modalnya. Hasil dari studi kelayakan ini harus menunjukkan data yang jelas tentang calon mustahik; kebutuhan pinjaman yang pasti; kemampuan pengembalian dengan jangka waktu yang jelas; jumlah bagi hasil yang mampu dibayarkan; dan peruntukan atau lokasi pinjaman yang jelas.

Menetapkan Usaha Produktif

Langkah ini berupa dua hal; pertama, jika mustahik belum memiliki usaha, maka tugas amil mendorong dan mengarahkan sehingga mustahik dapat membuka usaha yang layak. Sedapat mungkin dihindari kesan pemaksaan apalagi mengurui, karena akan berdampak kurang positif. Kedua, jika mustahik telah memiliki usaha tetapi tidak berkembang, maka tugas amil menganalisis usahanya. Hasil analisis dapat menunjukkan dua kemungkinan. Kemungkinan pertama, usahanya dapat dikembangkan sedangkan kemungkinan kedua, usahanya sulit untuk berkembang. Pada kemungkinan pertama, tugas amil memotivasi dan menemukan langkah-langkah pengembangannya. Namun, pada kemungkinan kedua tugas amil meyakinkan bahwa usahanya berprospek tidak baik dan mencari usaha penggantinya.

Melakukan Bimbingan dan Penyuluhan

Membimbing dan memberikan penyuluhan merupakan tugas untuk menjaga agar usaha tetap berjalan dan berkembang serta mengamankan dana zakat. Tanpa fungsi bimbingan dan penyuluhan, dikhawatirkan dana zakat akan disalahgunakan untuk kepentingan yang tidak sesuai dengan usulannya. Untuk mengefektifkan fungsi bimbingan dan penyuluhan, mustahik dibagi dalam beberapa kelompok sehingga lebih mudah dalam pengarahan dan penyuluhan.

Melakukan Pemantauan, Pengendalian dan Pengawasan

Tugas ini menjadi sulit dilakukan jika mustahik, belum menyadari pentingnya pengendalian. Meskipun amil bertanggung jawab atas pemantauan dan pengawasan, hal terpenting adalah menciptakan kesadaran pengawasan oleh mustahik sendiri. Artinya mendidik mustahik untuk bertanggung jawab terhadap segala keputusan bisnis dan perilaku sosialnya.

Melakukan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan data, bahwa usaha yang dijalankan dapat berkembang sesuai rencana, serta dana yang disalurkan benar-benar tepat sasaran. Program ini dapat dilakukan bersama-sama dengan mustahik. Diharapkan amil hanya memfasilitasi sehingga mustahik melakukan evaluasi sendiri.

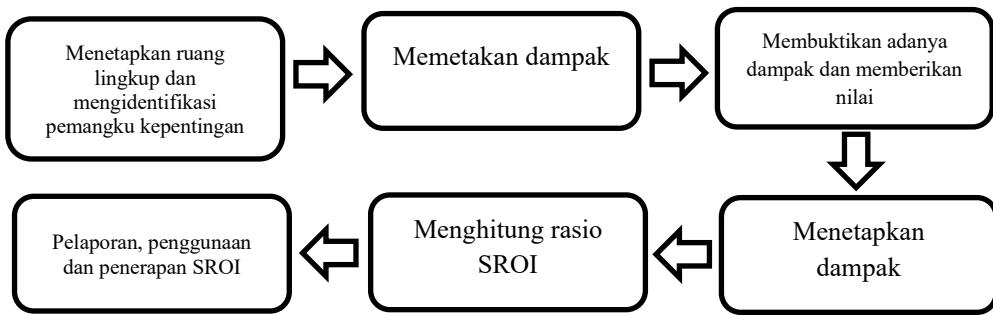
Menyusun Pelaporan

Pelaporan merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas lembaga amil zakat. Hasil pendayagunaan zakat untuk usaha produktif harus dapat dilaporkan secara terbuka kepada masyarakat termasuk pemerintah dan Muzakki. Pelaporan dapat bersifat kuantitatif dan juga kualitatif.

Metode *Social Return on Investment (SROI)*

Social Return on Investment (SROI) adalah sebuah metode pengukuran yang digunakan untuk memahami dan mengukur nilai sosial, lingkungan, ekonomi dari suatu kegiatan atau program (J. Nicholls *et al.*, 2012). *SROI* memungkinkan organisasi untuk menghitung dan mengkomunikasikan dampak sosial dari investasi secara finansial (Arvidson *et al.*, 2013). Metode *SROI* dikembangkan di Inggris pada awal 2000-an oleh *Roberts Enterprise Development Fund (REDF)* dan *New Economics Foundation (NEF)*. Seiring waktu, metode ini telah diadopsi secara luas oleh berbagai organisasi nirlaba, sosial, dan bahkan perusahaan komersial untuk mengukur dampak sosial dari aktivitas mereka (Millar & Hall, 2013).

Proses *SROI* umumnya melibatkan beberapa tahapan kunci di antaranya : 1) Penentuan Lingkup dan Identifikasi Pemangku Kepentingan yaitu mengidentifikasi dan melibatkan pemangku kepentingan yang terkena dampak dari program atau kegiatan yang dievaluasi; 2) Pemetaan Hasil yaitu mengidentifikasi *input*, *output*, dan *outcome* dari program atau kegiatan; 3) Pengumpulan Data dan Penilaian Hasil yaitu mengumpulkan data yang relevan dan mengukur hasil yang telah diidentifikasi; 4) Penilaian Nilai Finansial yaitu menetapkan nilai finansial pada hasil yang telah diukur, biasanya melalui teknik valuasi yang relevan; 5) Menghitung *SROI* yaitu menghitung rasio *SROI* dengan membandingkan nilai total dari hasil terhadap nilai total investasi; 6) Pelaporan dan Pembelajaran yaitu menyusun laporan yang menggambarkan proses dan hasil *SROI* serta mengambil pembelajaran untuk perbaikan ke depan (J. Nicholls *et al.*, 2012).

**Gambar 1. Tahapan Analisis *SROI***(Sumber: Nicholls *et.al*, 2012).

SROI memiliki keuntungan dan tantangan di antaranya seperti yang disebutkan dalam tabel 1 berikut ini (Millar & Hall, 2013) :

Tabel 1 : Keuntungan dan Tantangan *SROI*

Aspek	Keuntungan	Tantangan
Tujuan	Memberikan transparansi dalam dampak sosial.	Pengumpulan data yang akurat dan relevan bisa sulit.
Pengambilan Keputusan	Membantu organisasi dalam membuat keputusan berdasarkan nilai sosial.	Valuasi hasil kualitatif menjadi tantangan untuk menetapkan nilai finansial yang tepat.
Kepercayaan pemangku kepentingan	Meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi.	Proses <i>SROI</i> bisa menjadi kompleks dan memerlukan sumber daya yang signifikan.
Transparansi dampak	Menyediakan cara yang jelas untuk mengukur dan mengkomunikasikan dampak sosial.	Kesulitan dalam Pengukuran Dampak, Keterbatasan Data, Kompleksitas Proses, Bias dan Subjektivitas, Kebutuhan untuk Komunikasi yang Efektif

Sumber : Millar & Hall, 2013

Sustainable Development Goals (SDG's)

Sustainable Development Goals (SDG's) adalah kerangka kerja global yang diluncurkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa pada tahun 2015 sebagai bagian dari Agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan (United Nations, 2015). *SDG's* terdiri dari 17 tujuan utama yang dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan global, termasuk kemiskinan, kelaparan, ketidaksetaraan dan perubahan iklim. Setiap tujuan *SDG's* diukur dengan indikator-indikator spesifik untuk memantau kemajuan dan memastikan pencapaian tujuan-tujuan tersebut (Sachs, 2015). Tabel berikut menyajikan tujuan utama *SDG's* beserta indikator yang relevan untuk setiap tujuan.

Tabel 2 : Tujuan dan Indikator SDG's

No	Tujuan	Indikator
1	<i>No Poverty</i> (Kemiskinan)	(Tanpa a. Persentase populasi yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional. b. Persentase orang dewasa dan anak-anak yang mengalami kekurangan gizi. c. Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap perlindungan sosial.
2	<i>Zero Hunger</i> (Kekurangan)	(Tanpa a. Prevalensi kekurangan gizi di populasi, termasuk anak-anak. b. Prevalensi stunting pada anak-anak di bawah 5 tahun. c. Proporsi produksi pertanian yang terjual oleh petani kecil.
3	<i>Good Health and Well-being</i> (Kesehatan dan Kesejahteraan)	a. Angka kematian maternal. b. Angka kematian anak di bawah 5 tahun. c. Proporsi kasus penyakit menular yang baru.
4	<i>Quality Education</i> (Pendidikan Berkualitas)	a. Persentase anak yang menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. b. Persentase anak usia prasekolah yang mendapatkan pendidikan awal. c. Persentase pemuda dan orang dewasa dengan keterampilan yang relevan untuk pekerjaan.
5	<i>Gender Equality</i> (Kesetaraan Gender)	a. Indeks kesetaraan gender. b. Proporsi wanita yang mengalami kekerasan berbasis gender. c. Persentase wanita yang memegang posisi kepemimpinan di sektor publik dan swasta.
6	<i>Clean Water and Sanitation</i> (Air Bersih dan Sanitasi)	a. Proporsi populasi yang memiliki akses terhadap air bersih. b. Proporsi populasi yang memiliki akses terhadap sanitasi yang layak. c. Kualitas air, termasuk persentase air limbah yang dirawat.
7	<i>Affordable and Clean Energy</i> (Energi Bersih dan Terjangkau)	a. Proporsi populasi dengan akses terhadap listrik. b. Proporsi konsumsi energi dari sumber energi terbarukan. c. Intensitas energi per unit produk domestik bruto.
8	<i>Decent Work and Economic Growth</i> (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)	a. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto per kapita. b. Tingkat pengangguran dan partisipasi tenaga kerja. c. Persentase pemuda yang tidak terlibat dalam pendidikan, pelatihan, atau pekerjaan.
9	<i>Industry, Innovation, and Infrastructure</i> (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur)	a. Kualitas infrastruktur transportasi dan energi. b. Kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Bruto. c. Pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan per kapita.
10	<i>Reduced Inequality</i> (Mengurangi Ketidaksetaraan)	a. Pertumbuhan pendapatan per kapita untuk 40% terendah. b. Proporsi penduduk yang mengalami kesenjangan pendapatan.

		c. Akses terhadap layanan keuangan bagi kelompok miskin.
11	<i>Sustainable Cities and Communities</i> (Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan)	<p>a. Proporsi populasi yang tinggal di permukiman informal.</p> <p>b. Akses terhadap transportasi umum yang terjangkau.</p> <p>c. Kualitas udara di kota-kota besar.</p>
12	<i>Responsible Consumption and Production</i> (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab)	<p>a. Penggunaan sumber daya alam dan limbah per unit produk domestik bruto.</p> <p>b. Jumlah makanan yang terbuang dan terbuang secara global.</p> <p>c. Tingkat daur ulang dan pengelolaan limbah.</p>
13	<i>Climate Action</i> (Aksi terhadap Perubahan Iklim)	<p>a. Jumlah kematian dan kerugian ekonomi akibat bencana terkait iklim.</p> <p>b. Integrasi kebijakan perubahan iklim dalam perencanaan nasional.</p> <p>c. Kesadaran dan pendidikan mengenai perubahan iklim.</p>
14	<i>Life Below Water</i> (Kehidupan di Bawah Air)	<p>a. Kualitas air laut dan tingkat polusi.</p> <p>b. Luas kawasan laut yang dilindungi.</p> <p>c. Status populasi ikan dan ekosistem laut.</p>
15	<i>Life on Land</i> (Kehidupan di Darat)	<p>a. Luas hutan dan perubahan deforestasi.</p> <p>b. Pengelolaan kawasan lindung dan kawasan konservasi.</p> <p>c. Status keragaman hayati dan spesies terancam punah.</p>
16	<i>Peace, Justice, and Strong Institutions</i> (Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat)	<p>a. Tingkat kekerasan dan kematian akibat kekerasan.</p> <p>b. Proporsi anak-anak dan remaja yang mengalami kekerasan.</p> <p>c. Efektivitas institusi publik dan pemerintahan.</p>
17	<i>Partnerships for the Goals</i> (Kemitraan untuk Tujuan)	<p>a. Sumber pendanaan untuk pencapaian <i>SDG's</i>.</p> <p>b. Kerja sama internasional dan kapasitas untuk mendukung <i>SDG's</i>.</p> <p>c. Pembaharuan komitmen untuk mencapai tujuan global.</p>

Sumber : United Nations, 2015

Tabel 2 menyajikan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDG's*) beserta indikator-indikator kunci yang digunakan untuk memantau kemajuan dalam pencapaian setiap tujuan. Indikator-indikator tersebut membantu dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan dan inisiatif yang diterapkan oleh negara-negara di seluruh dunia untuk mencapai *SDG's*. Setiap tujuan memiliki serangkaian indikator yang dirancang untuk memberikan data kuantitatif dan kualitatif yang diperlukan untuk penilaian dan pelaporan kemajuan. Dengan adanya indikator-indikator tersebut, para pembuat kebijakan, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memantau kemajuan, mengidentifikasi tantangan, dan mengarahkan upaya mereka untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang lebih baik dan inklusif.

Integrasi antara *SROI* dengan *SDG's*

Integrasi Pengembalian Investasi Sosial (*SROI*) dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDG's*) merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas program pembangunan. Sintesis ini mengeksplorasi bagaimana *SROI* dapat diselaraskan dengan *SDG's* untuk meningkatkan implementasi, pemantauan, dan evaluasi program. *SROI* menyediakan kerangka kerja sistematis dan partisipatif yang menangkap dampak sosial dan ekonomi, memastikan partisipasi pemangku kepentingan, dan menangani masalah hak asasi manusia. Pendekatan ini khususnya bermanfaat untuk program Kesehatan Seksual dan Reproduksi (SRH) di Afrika sub-Sahara, yang secara historis menghadapi tantangan karena intervensi yang terfragmentasi dan kurangnya koherensi antara kebijakan dan implementasi (Kumar & Banke-Thomas, 2016). Indeks Pembangunan Berkelanjutan Terpadu (I-SDI) menawarkan metode untuk memantau *SDG's* dengan memperhitungkan kompromi dan sinergi antara tujuan dan target. Pendekatan ini memastikan penilaian kemajuan yang seimbang dan terintegrasi di seluruh dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang sangat penting untuk memandu para pembuat kebijakan dan memantau kemajuan secara keseluruhan (Biggeri et al., 2019). maka Mengintegrasikan *SROI* dengan *SDG's* dapat meningkatkan efektivitas program pembangunan secara signifikan dengan menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk menangkap dampak sosial dan ekonomi. Juga memastikan partisipasi pemangku kepentingan dan menangani masalah hak asasi manusia. Selain itu, penggunaan indeks seperti I-SDI untuk memantau *SDG's* dapat membantu menangkap sinergi dan *trade-off*, sehingga memberikan ukuran kemajuan yang lebih seimbang dan terintegrasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan metode campuran (*mix method*) dengan desain deskriptif eksploratif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung *Social Return on Investment (SROI)*, kemudian hasilnya divalidasi dan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan untuk analisis kuantitatif *SROI* adalah data sekunder berupa laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Jepara yang mencakup tiga periode fiskal berturut-turut yaitu dari tahun 2022 sampai tahun 2024. Data keuangan (tiga tahun fiskal) yang diperoleh dari BAZNAS diklasifikasi dan ditabulasi untuk mengidentifikasi serta menghitung nilai *SROI*. Perhitungan *SROI* menghasilkan rasio numerik yang mengukur nilai sosial per unit moneter investasi. Hasil perhitungan *SROI* akan diinterpretasikan dan divalidasi melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) Informan kunci adalah pimpinan BAZNAS Kabupaten Jepara dan mustahik zakat produktif program Jepara Makmur. Wawancara bertujuan untuk mengonfirmasi temuan kuantitatif, mengeksplorasi konteks mekanisme kausal dan memahami implikasi sosial dari rasio *SROI* berdasarkan perhitungan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk perhitungan *SROI* :

$$NPV = Present\ Value\ of\ Benefits - Value\ of\ Investments$$

$$SROI\ Ratio = \frac{Present\ Value}{Value\ of\ Input}$$

Pada perhitungan ini, nilai suku bunga merujuk pada bunga Bank Indonesia tahun 2022 sebesar 4,36%, tahun 2023 sebesar 5,94% dan tahun 2024 sebesar 6,00%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

BAZNAS Kabupaten Jepara merupakan Lembaga amil zakat di Tingkat kabupaten yang memiliki sumber dana dari penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah. Penghimpunan dana berasal dari berbagai donatur tetap maupun tidak tetap. Dana yang terkumpul digunakan untuk menyediakan program-program BAZNAS yang membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahiq. Program tersebut diantaranya zakat produktif meliputi Jepara Sehat, Jepara Makmur, Jepara Pintar, Jepara Peduli, Jepara Taqwa.

**Tabel 3 : Alokasi Dana Program Zakat Produktif BAZNAS Jepara
Tahun 2022-2024**

Program	2022	2023	2024
Jepara Sehat	Rp 479.681.900	Rp 204.551.900	Rp 706.206.084
Jepara Pintar	Rp 526.777.200	Rp 973.906.350	Rp 347.001.682
Jepara Makmur	Rp 2.243.028.750	Rp 3.251.065.956	Rp 1.493.495.585
Jepara Taqwa	Rp 461.999.372	Rp 339.441.100	Rp 4.726.651.321
Jepara Peduli	Rp 1.784.610.773	Rp 2.617.741.682	Rp 4.178.244.938
Total	Rp 5.396.097.998	Rp 7.386.632.989	Rp 11.451.599.610

(Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Jepara)

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dari tahun 2022 sampai tahun 2024 total bantuan dana zakat produktif mengalami peningkatan. Hal ini berarti terdapat penambahan mustahik setiap tahunnya. Zakat adalah ibadah yang secara langsung bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat khususnya dalam peningkatan pendapatan mustahik. Efektifitas zakat diukur oleh seberapa banyak mustahik yang dapat meningkatkan pendapatan melalui pemberian dana zakat. Indikator paling sederhana adalah dengan melihat dari seberapa banyak mustahik yang dapat berkurang dari tahun ke tahun. Pengelolaan zakat dapat dilakukan dengan dua cara yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, dilakukan dengan pemberian modal usaha kepada orang yang berhak menerima zakat kemudian dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa yang akan datang. Pemberian dana zakat yang ditujukan untuk diproduktifkan adalah hal yang sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian dan produktifitas mustahik dibandingkan dengan pemberian dana zakat yang ditujukan untuk dikonsumsi. Dana zakat produktif dikelola untuk menghasilkan suatu produksi secara berkelanjutan yang dapat meningkatkan produktifitas untuk mencapai peningkatan pendapatan ekonomi mustahik.

Pada penelitian ini mengukur efek zakat produktif menggunakan metode *SROI* yang diimplementasi dengan *SDG's* sehingga dapat mengukur efektifitas dampak program zakat produktif serta kontribusinya dalam *SDG's*. Adapun pengukuran Metode *SROI* dalam penelitian ini hanya pada program Jepara Makmur karena berkaitan dengan indikator yang dapat dianalisis menggunakan Metode *SROI*. Berdasarkan Metode *SROI* pada program Jepara Makmur pada tahun 2022-tahun 2024 terdiri dari tahapan berikut:

Penetapan Ruang Lingkup dan Identifikasi Pemangku Kepentingan

Zakat produktif telah dilaksanakan oleh Baznas Kabupaten Jepara dalam beberapa tahun ini. Adapun dalam zakat produktif ini terdiri dari lima program yaitu Jepara sehat, Jepara pintar, Jepara Makmur, Jepara Taqwa dan Jepara peduli. Dalam penelitian ini perhitungan manfaat menggunakan *SROI* dilakukan untuk program Jepara Makmur, dimana pada program tersebut telah memenuhi kriteria pengukuran *SDG's*. Jepara

Makmur merupakan program zakat produktif berupa pemberian modal kerja bagi mustahik. Pemberian bantuan modal usaha berupa usaha laundry binaan Baznas, pelatihan pengelasan, pelatihan menjahit, bantuan ternak lele, bantuan ternak kambing, serta bantuan pengadaan gerobak maupun peralatan penunjang produksi lainnya. Dalam pelaksanaan program Jepara Makmur, selain mustahik sebagai penerima zakat produktif juga dilibatkan *stakeholder* lain seperti kepala desa, camat, serta pemerintah kabupaten Jepara yang juga berkontribusi dan merasakan dampak dari adanya program tersebut. Berikut merupakan keterlibatan stakeholders dalam program Jepara Makmur.

Tabel 4 : Keterlibatan Stakeholders Program Jepara Makmur

No	Stakeholders	Dampak yang dirasakan	Peran di dalam program	Alasan Penyertaan
1	Mustahik	Peningkatan pendapatan dan keahlian	Penerima manfaat program	Mustahik termasuk dalam kategori penerima zakat produktif
2	Kepala Desa	Peningkatan kesejahteraan masyarakat	Mitra pelaksana program	Kepala desa merupakan pihak yang mengetahui kondisi mustahik di setiap desa
3	Camat	Peningkatan kesejahteraan masyarakat	Mitra pelaksana program	Camat merupakan pihak yang membantu memetakan penyaluran program di setiap desa
4	BAZNAS	Keberhasilan pelaksanaan program Jepara Makmur dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terkait dana zakat yang dikelola untuk kesejahteraan umat	Pelaksana program	BAZNAS merupakan pelaksana program dan penghimpun dana zakat
5	Pemerintah Kabupaten Jepara	Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan	Mitra pelaksana program	Pemerintah Kabupaten Jepara merupakan pihak yang membantu memetakan penyaluran program di setiap kecamatan

Sumber: Data diolah, 2025.

Pemetaan Dampak Program Jepara Makmur

Penggunaan analisis *SROI* harus dapat menjelaskan adanya perubahan yang terjadi akibat program Jepara Makmur. Terminologi *input* dalam *SROI* memiliki pengertian lebih luas dari sekedar uang yang diinvestasikan. *Input* dalam *SROI* terdiri dari tiga jenis yaitu uang, waktu dan barang. Ketiga *input* tersebut harus diperhitungkan sebagai nilai investasi. Dalam hal ini, *input* berupa uang maupun barang sebagai bantuan modal bagi mustahik. *Output* merupakan suatu dampak yang langsung dapat dilihat atas suatu program yang sedang dilaksanakan. *Output* dalam program Jepara Makmur dapat terlihat dari berbagai perubahan ke arah yang lebih baik berupa peningkatan pendapatan bagi

mustahik penerima bantuan. *Outcome* merupakan manfaat yang dirasakan oleh penerima manfaat (mustahik). Manfaat tersebut berupa perubahan-perubahan yang sangat berdampak bagi lainnya. Berikut merupakan gambar peta dampak program menggunakan *SROI* :



Gambar 2: Peta Dampak Program dengan Menggunakan *SROI*

(Sumber: Data diolah, 2025)

Teori perubahan adalah kerangka kerja yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu perubahan terjadi. Dalam konteks program atau intervensi, teori perubahan menjelaskan bagaimana suatu program diharapkan dapat mencapai tujuannya, dan kondisi apa yang perlu ada agar perubahan tersebut bisa terjadi. Teori Perubahan pada dasarnya adalah deskripsi dan ilustrasi komprehensif tentang bagaimana dan mengapa perubahan yang diinginkan diharapkan terjadi dalam konteks tertentu. Kerangka hasil kemudian menyediakan dasar untuk mengidentifikasi jenis kegiatan atau intervensi yang akan menghasilkan hasil yang diidentifikasi sebagai prasyarat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Melalui pendekatan ini, hubungan yang tepat antara kegiatan dan pencapaian tujuan jangka panjang dapat dipahami secara lebih mendalam. Hal ini mengarah pada perencanaan yang lebih baik, karena kegiatan dikaitkan dengan pemahaman yang terperinci tentang bagaimana perubahan sebenarnya terjadi (Taplin & Clark, 2012). Berikut merupakan pemetaan dampak dari program Jepara Makmur.

Tabel 5: Pemetaan Dampak Program Jepara Makmur

No	Stakeholders	Input	Aktivitas	Output	Outcome
1	Mustahik	Pemberian modal usaha	Usaha warung dan angkringan	Peningkatan modal usaha	Meningkatkan pendapatan mustahik
2	Mustahik	Pemberian kambing	Penggemukan (<i>fattening</i>) dan pembibitan (<i>breeding</i>) kambing	Peningkatan jumlah binatang ternak	Meningkatkan pendapatan mustahik
3	Mustahik	Pemberian bibit ikan lele	Budidaya ikan lele	Peningkatan jumlah bibit dan kapasitas budidaya ikan lele	Meningkatkan hasil panen ikan lele dan pendapatan mustahik

4	Mustahik	Pemberian peralatan produksi	Usaha laundry, catering dan menjahit	Peningkatan kapasitas produksi	Meningkatkan pendapatan mustahik
5	Mustahik	Pelatihan skill	Pelatihan untuk meningkatkan SDM	Peningkatan skill mustahik	Meningkatkan kualitas SDM mustahik untuk meningkatkan pendapatan
6	Kepala Desa	Program zakat produktif dari BAZNAS	Publikasi	Mayarakat desa lebih peduli akan aktivitas pemerintah desa	Meningkatnya kepercayaan masyarakat desa terhadap kinerja pemerintahan desa
7	Camat	Program zakat produktif dari BAZNAS	Publikasi	Mayarakat lebih aware terhadap fungsi pemerintah kecamatan	Meningkatkan eksistensi lembaga kecamatan
8	BAZNAS	Program zakat produktif untuk mustahik	Publikasi	Program Jepara makmur dapat terpublikasi secara luas	Meningkatnya kepedulian dan kepercayaan masyarakat terhadap program BAZNAS
9	Pemerintah Kabupaten Jepara	Program zakat produktif dari BAZNAS	Publikasi	Masyarakat lebih aware terhadap kinerja pemerintah Kabupaten Jepara	Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten Jepara

Sumber: Data diolah, 2025.

Pembuktian dan Penetapan Dampak Program Jepara Makmur

Setelah pemetaan dampak, selanjutnya adalah penetapan dampak atau manfaat yang benar-benar dirasakan oleh mustahik. Manfaat tersebut berupa indicator hasil. Berikut merupakan pembuktian dan penetapan dampak Program Jepara Makmur Baznas Kabupaten Jepara.

**Tabel 6 : Pembuktian dan Penetapan Dampak Program Jepara Makmur
Tahun 2022-2024**

No	Input	Dampak	Deskripsi Dampak	Indikator Hasil	Sumber
1	Pemberian modal usaha	Meningkatkan pendapatan mustahik	Modal usaha senilai Rp 930.000 diterima oleh 4805 mustahik	Peningkatan pendapatan usaha mustahik penerima manfaat program sebesar Rp 2.000.000	Data primer
2	Pemberian kambing	Meningkatkan pendapatan mustahik	Kambing seharga Rp 2.300.000 diterima oleh 669 mustahik	Peningkatan pendapatan atas ternak kambing sebesar Rp 3.400.000	Data primer
3	Pemberian bibit ikan lele	Meningkatkan hasil panen ikan lele dan pendapatan mustahik	Bibit ikan lele senilai Rp 1.450.000 diterima oleh 46 mustahik	Peningkatan pendapatan atas budidaya ikan lele sebesar Rp 2.400.000	Data primer
4	Pemberian peralatan produksi	Meningkatkan pendapatan mustahik	Alat penunjang produksi senilai Rp 1.106.000 diterima oleh 791 mustahik	Peningkatan pendapatan atas pemberian alat produksi sebesar Rp 2.500.000	Data primer
5	Pelatihan skill	Meningkatkan kualitas SDM mustahik untuk meningkatkan pendapatan	pelatihan skill senilai Rp 532.000 diterima oleh 1018 mustahik	Peningkatan pendapatan atas skill mustahik sebesar Rp 1.500.000	Data primer

Sumber: Data diolah, 2025.

Tabel tersebut menyajikan bukti dan penetapan dampak dari Program Jepara Makmur untuk periode tahun 2022-2024 dengan lima jenis intervensi. Intervensi pertama adalah Pemberian Modal Usaha, yang bertujuan meningkatkan pendapatan mustahik dengan penyaluran modal senilai Rp 930.000 kepada 4.805 penerima, dengan target peningkatan pendapatan usaha sebesar Rp 2.000.000. Selanjutnya, Pemberian Kambing diberikan kepada 669 mustahik senilai Rp 2.300.000, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari ternak kambing sebesar Rp 3.400.000. Untuk sektor perikanan, program ini mencakup pemberian bibit ikan lele senilai Rp 1.450.000 kepada 46 mustahik, dengan harapan meningkatkan hasil panen dan pendapatan budidaya ikan lele sebesar Rp 2.400.000. Kemudian, pemberian peralatan produksi senilai Rp 1.106.000 disalurkan kepada 791 mustahik, diproyeksikan dapat meningkatkan pendapatan sebesar Rp 2.500.000. Terakhir pelatihan *skill* diberikan kepada 1.018 mustahik dengan nilai Rp 532.000, bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan mustahik sebesar Rp 1.500.000 dari keterampilan yang diperoleh. Seluruh data dampak dan indikator keberhasilan dalam tabel 6 bersumber dari data primer, menegaskan validitas dan objektivitas informasi yang disajikan.

Perhitungan Rasio *SROI*

Berikut merupakan hasil perhitungan *SROI* program Jepara Makmur dari tahun 2022 sampai tahun 2024.

Tabel 7: Perhitungan *SROI* Program Jepara Makmur Tahun 2022-2024

Deskripsi	2022	2023	2024
<i>Impact</i>	Rp 4.154.356.795,03	Rp 6.293.573.094,39	Rp 5.362.547.217,10
<i>Attribution</i>	25%	25%	25%
<i>Net Impact</i>	Rp3.115.767.596,27	Rp 4.720.179.820,79	Rp4.021.910.412,83
<i>BI Rate</i>	4.35%	5.94%	6.00%
<i>Present value of impact</i>	Rp3.252.861.370,51	Rp4.998.670.430,22	Rp4.263.225.037,59
<i>Value of input</i>	Rp 2.186.070.271	Rp 2.639.811.988	Rp 2.702.984.329
<i>SROI</i>	Rp1,49	Rp1,89	Rp1,58

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan data yang disajikan oleh tabel 7 tercatat rasio *SROI* program Jepara Makmur menunjukkan performa positif secara Keseluruhan dengan nilai di atas Rp 1 pada ketiga tahun pengamatan. Hal ini menandakan bahwa program berhasil menciptakan nilai sosial yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Berikut analisis dari hasil yang tercatat di tabel 7.

Interpretasi Rasio *SROI* Per Tahun

Rasio *SROI* yang lebih dari Rp 1 mengindikasikan bahwa program memberikan pengembalian sosial yang positif, di mana setiap rupiah yang diinvestasikan menghasilkan manfaat lebih dari sekadar pengeluaran awal. Ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas program dalam mencapai tujuan sosial, seperti pengurangan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan kualitas hidup mustahik. *SROI* tahun 2022 sebesar Rp 1,49 maka program berada pada tahap awal dengan pengembalian moderat. Setiap Rp 1 *input* menghasilkan Rp 1,49 nilai sosial, menunjukkan fondasi yang solid tetapi masih ada ruang optimalisasi. Kemungkinan *outcomes* utama meliputi peningkatan akses modal usaha atau pelatihan bagi mustahik. *SROI* tahun 2023 sebesar Rp 1,89 merupakan puncak performa dengan peningkatan signifikan. Rasio ini menggambarkan efisiensi tinggi, di mana program mungkin telah mencapai skala optimal, seperti ekspansi jangkauan mustahik atau integrasi dengan mitra lokal. Nilai ini menunjukkan bahwa *outcomes* sosial melebihi ekspektasi sehingga menciptakan *multiplier effect* di masyarakat. *SROI* tahun 2024 sebesar Rp 1,58 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi tetap positif. Setiap Rp 1 *input* masih menghasilkan Rp 1,58 nilai sosial, menandakan program tetap berkelanjutan meski ada tantangan. Penurunan ini tidak menunjukkan kegagalan, melainkan realokasi sumber daya. Rata-rata rasio selama tiga tahun sekitar Rp 1,65, yang merupakan indikator baik untuk program zakat berbasis pemberdayaan.

Tren Perubahan dan Faktor Penyebab

Peningkatan rasio *SROI* dari tahun 2022 ke 2023 disebabkan oleh faktor internal seperti peningkatan efisiensi operasional Baznas Jepara melalui optimalisasi distribusi zakat, pelatihan staf, atau kolaborasi dengan komunitas lokal. Secara eksternal, kondisi ekonomi pasca-pandemi COVID-19 mendukung mustahik lebih mudah mengakses pasar atau peluang usaha. *Outcomes* yang lebih tinggi bisa berasal dari dampak jangka

menengah, seperti mustahik yang mulai mandiri secara finansial sehingga mengurangi ketergantungan pada bantuan. Ini mencerminkan prinsip zakat yang *transformatif*, bukan sekadar *karitatif*.

Penurunan rasio *SROI* dari tahun 2023 ke tahun 2024 menyebutkan bahwa penurunan *value of inputs* disebabkan oleh peningkatan alokasi dana ke program lain yaitu Jepara Cerdas, yang fokus pada bantuan pendidikan. Pada 2024 terdapat lonjakan kebutuhan mustahik untuk dukungan Pendidikan. Hal ini mengakibatkan diversifikasi portofolio program Baznas, di mana dana yang semula dialokasikan untuk Jepara Makmur dialihkan sebagian ke Jepara Cerdas. Penurunan *input* tidak selalu negative tetapi dapat menjadi strategi adaptif. Dalam konteks *SROI*, *inputs* yang lebih rendah tetapi *outcomes* yang tetap stabil (sehingga rasio turun sedikit) menunjukkan resiliensi program. Namun, jika *outcomes* juga menurun proporsional dapat menjadi sinyal untuk evaluasi ulang. Faktor eksternal seperti perubahan demografi mustahik (lebih banyak anak usia sekolah yang membutuhkan beasiswa) atau kebijakan pemerintah daerah yang mendorong pendidikan, turut berkontribusi. Hal ini sejalan dengan prinsip zakat yang holistik, di mana Baznas harus merespons kebutuhan prioritas masyarakat secara dinamis.

Pelaporan, Penggunaan dan Penerapan *SROI*

Temuan rasio *SROI* yang positif dan signifikan dalam merupakan aset berharga untuk pelaporan dampak BAZNAS Jepara. Setiap Rp1 zakat produktif untuk program Jepara Makmur menghasilkan manfaat Rp1,49 pada tahun 2022, Rp1,89 pada tahun 2023, dan Rp1,58 pada tahun 2024. Rasio tersebut menunjukkan efisiensi dan efektivitas program secara terukur. Secara kualitatif, dampak program Jepara Makmur ini dijelaskan dengan hasil wawancara dengan mustahik sehingga memberikan gambaran dampak nyata di lapangan. Berdasarkan data di lapangan banyak mustahik yang pendapatannya meningkat sebagai dampak program Jepara Makmur. Peningkatan pendapatan mustahik terealisasi karena dengan program jepara makmur dapat meningkatkan kuantitas produk yang dijual, perbaikan sarana usaha, peningkatan konsumen dan peningkatan kualitas peralatan produksi. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mustahik penerima dana zakat produktif untuk program Jepara Makmur sebagai berikut:

Informan 1 (PJ):

“Saya memperoleh bantuan berupa kompor mata seribu, perlengkapan masak, dan blender. Saya mengetahui perihal bantuan zakat produktif atas rekomendasi dari desa, dengan melampirkan semua persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak BAZNAS Kemudian pihak BAZNAS datang untuk melakukan survey. Bantuan yang diberikan oleh BAZNAS sangat membantu, karena dengan adanya bantuan tersebut usaha saya menjadi lebih maju”. (Pujiono, wawancara pribadi, 25 mei 2024).

Informan 2 (SD):

“Alhamdulillah saya mendapatkan bantuan untuk usaha laundry saya berupa mesin cuci. Sehingga usaha laundry saya semakin berkembang dan pendapatan meningkat”. (Sa’adah, wawancara pribadi, 25 mei 2024).

Informan 3 (AS):

“Saya memperoleh bantuan berupa gerobak angkringan, terpal, dan kompor 2 tungku. Semoga dapat mengembangkan lagi usaha saya agar suatu saat saya bisa sebagai muzakki”. (Abdullah S, wawancara pribadi, 27 mei 2024).

Informan 4 (DA):

“Saya sangat senang dengan bantuan kambing yang saya terima dan akan memelihara dengan baik. Apabila sudah beranak satu atau dua kali saya dapat menjualnya. Saya merasa ada perubahan ekonomi setelah diberikannya kambing”. (Dyah AR, wawancara pribadi, 28 mei 2024).

Kutipan-kutipan tersebut memberikan perspektif yang sama dari mustahik yang menerima bantuan program jepara Makmur. Program Jepara Makmur berupa bantuan modal usaha, bantuan ternak dan lain-lain dapat meningkatkan pendapatan mustahik. Hal ini menggambarkan secara kualitatif dampak program jepara Makmur. Program Jepara Makmur berkontribusi pada indikator-indikator *SDG's* diantaranya tanpa kemiskinan (1), tanpa kelaparan (2), kesehatan dan kesejahteraan yang baik (3), pendidikan berkualitas (4), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (8), industri, inovasi, dan infrastruktur (9), mengurangi ketidaksetaraan (10), konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (12). Ini menunjukkan bahwa program zakat tidak hanya bergerak di ranah filantropi lokal, tetapi juga merupakan bagian dari gerakan pembangunan berkelanjutan global.

Rasio *SROI* yang berbeda dari tahun 2022 (1:1,49) tahun 2023 (1:1,89) dan tahun 2024 (1:1,58) atas program jepara makmur terlihat mengalami penurunan di tahun 2024. Hal ini dikarenakan pada tahun 2024 zakat produktif lebih difokuskan untuk program Jepara Pintar. Advokasi dan Penggalangan Dana *SROI* adalah bahasa *universal* bagi investor sosial. BAZNAS dapat menggunakan angka *SROI* sebagai argumen kuat saat melakukan advokasi kepada pemerintah daerah untuk dukungan kebijakan atau kepada calon donatur korporat dan individu besar. Menunjukkan bahwa setiap rupiah zakat menghasilkan dampak ekonomi dan sosial yang jauh lebih besar akan jauh lebih meyakinkan daripada sekadar laporan pengeluaran. Ini mengubah narasi dari "meminta sumbangan" menjadi "mengajak berinvestasi pada perubahan sosial."

Dengan memahami dampak sosial dan ekonomi dari program zakat produktif, BAZNAS dapat menyusun strategi jangka panjang yang lebih terarah. Misalnya, jika diketahui bahwa investasi dalam pelatihan *skill* tertentu menghasilkan *SROI* yang lebih tinggi, BAZNAS dapat memprioritaskan jenis pelatihan tersebut di masa mendatang. *SROI* membantu BAZNAS mengidentifikasi program mana yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan.

Penerapan *SROI* dalam operasional BAZNAS tidak hanya berhenti pada perhitungan akhir, tetapi juga harus diintegrasikan dalam siklus manajemen program secara keseluruhan. Pengumpulan data berkelanjutan untuk mempertahankan perhitungan *SROI* yang akurat, BAZNAS perlu membangun sistem pengumpulan data yang *robust* dan berkelanjutan. Ini termasuk data pendapatan mustahik sebelum dan sesudah program, perubahan *skill*, dampak pada komunitas, dan *outcome* lain yang relevan. *Baseline data* yang kuat sangat penting untuk mengukur perubahan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan untuk mengukur *efektifitas* zakat produktif pada BAZNAS Jepara terutama dengan program Jepara Makmur diketahui bahwa setiap Rp 1 zakat produktif yang disalurkan memiliki manfaat sebesar Rp 1,49 untuk tahun 2022 dan Rp 1,89 untuk tahun 2023 serta Rp 1,58 untuk tahun 2024. Rasio tersebut berarti bahwa terlaksananya program Jepara Makmur berdampak pada berbagai hal diantaranya peningkatan pendapatan mustahik, peningkatan kualitas *skill* mustahik serta *outcome* bagi *stakeholder* lain diantaranya pemerintah kabupaten dan desa berupa peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dan BAZNAS. Adapun kontribusi terhadap *SDG's* yaitu indikator tanpa kemiskinan (1), tanpa kelaparan

(2), kesehatan dan kesejahteraan yang baik (3), pendidikan berkualitas (4), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (8), industri, inovasi, dan infrastruktur (9), mengurangi ketidaksetaraan (10), konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (12). Hal ini berarti dampak zakat produktif program BAZNAS Jepara Makmur selain berguna untuk mengentaskan kemiskinan, juga merupakan sebuah program yang turut berkontribusi pada prinsip-prinsip ekonomi islam dan agenda pembangunan berkelanjutan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S. 2024. *Hasil Wawancara Pribadi*: 10 Mei 2024, Desa Bulungan, Jepara.
- Arvidson, M., Lyon, F., McKay, S., & Moro, D. (2013). Valuing the social? The nature and controversies of measuring social return on investment (SROI). *Voluntary Sector Review*, 4(1), 3–18. <https://doi.org/10.1332/204080513x661554>
- Banke-Thomas, A. O., Madaj, B., Charles, A., & Van Den Broek, N. (2015). Social Return on Investment (SROI) methodology to account for value for money of public health interventions: A systematic review. *BMC Public Health*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1935-7>
- Biggieri, M., Clark, D. A., Ferrannini, A., & Mauro, V. (2019). Tracking the SDGs in an ‘integrated’ manner: A proposal for a new index to capture synergies and trade-offs between and within goals. *World Development*, 122, 628–647. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.05.022>
- Dyah AR. 2024. *Hasil Wawancara Pribadi*: 10 Mei 2024, Desa Tunahan, Jepara.
- Hidayatullah, I. (2019). Implementasi Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2), 129–143. <https://doi.org/10.30736/jesa.v4i2.64>
- Indonesia, P. R. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*.
- Kumar, S. R., & Banke-Thomas, A. (2016). Social return on investment (SROI): An innovative approach to sustainable development goals for sexual and reproductive health programming in sub-saharan africa. *African Journal of Reproductive Health*, 20(3), 85–93. <https://doi.org/10.29063/ajrh2016/v20i3.13>
- Millar, R., & Hall, K. (2013). Social Return on Investment (SROI) and Performance Measurement: The opportunities and barriers for social enterprises in health and social care. *Public Management Review*, 15(6), 923–941. <https://doi.org/10.1080/14719037.2012.698857>
- Nicholls, A. (2010). The institutionalization of social investment: The interplay of investment logics and investor rationalities. In *Journal of Social Entrepreneurship* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/19420671003701257>
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E., & Goodspeed, T. (2012). A guide to Social Return on Investment. SROI Network. *Green Business: An A-to-Z Guide*, 27(January), 669–672. <http://hdl.handle.net/10119/11109>
- Pujiono. 2024. *Hasil Wawancara Pribadi*: 10 Mei 2024, Desa Kalinyamatan, Jepara.
- Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.

- Sa'adah. 2024. *Hasil Wawancara Pribadi*: 10 Mei 2024, Desa Karanggondang, Jepara.
- Taplin, D. H., & Clark, H. (2012). Theory of change basics: A primer on theory of change. *ActKnowledge*, 9. http://www.theoryofchange.org/wp-content/uploads/toco_library/pdf/ToCBasics.pdf
- Thoriquddin, M. (2015). Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqashid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur. In *UIN MALIKI PRESS*.
- Unggul, P. (2016). *Social Return on Investment (SROI) : Sebuah Teknik untuk Mengukur Manfaat dari Sebuah Program*. February, 12–13. https://www.researchgate.net/publication/313919309_Social_Return_on_Investment_SROI_Sebuah_Teknik_untuk_Mengukur_Manfaat_Dampak_dari_Sebuah_Program_atau_Proyek
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*.